



Article

Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* di Sekolah Dasar

Dhimas Rega Pradana¹ *, Andi Prastowo², Emiyati³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jalan Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Indonesia.

* *Corresponding Author*. E-mail: dhimasrega83@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 22-02-2023

Revised : 06-05-2023

Accepted : 06-06-2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Blended Learning; *Google Form*;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Form* di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan mencakup wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nogopuro dengan partisipasi dari 24 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Form* melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, materi atau bahan ajar ditetapkan, alat yang akan digunakan dipersiapkan, dan siswa diberi arahan dan bimbingan sebelum pelaksanaan. Guru juga menguji perencanaan sebelumnya. Tahap pelaksanaan melibatkan eksekusi rencana yang telah dibuat, diikuti dengan evaluasi hasil belajar siswa. Terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Form* yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, mendukung implementasi model *blended learning* dengan memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas atau ulangan harian di rumah menggunakan fitur tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat mendukung hasil kemampuan belajar peserta didik adalah model pembelajaran (Amijaya et al., 2018; Cintia et al., 2018; Damayanti et al., 2017; Djonomiarjo, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Burhanuddin, 2021). Salah satu model yang dianjurkan adalah *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan penggunaan media internet. Tujuan penerapan *blended learning* adalah untuk mengurangi kontak langsung dengan siswa selama jam pembelajaran di sekolah (Effiana Cahya Ningrum, 2022). Kelebihan dari model ini termasuk efisiensi waktu, memfasilitasi diskusi antara siswa dan guru, serta meningkatkan minat belajar. Namun, karena keterkaitannya dengan pembelajaran online, penerapan *blended learning* membutuhkan dukungan media yang sesuai (Syarifudin, 2020).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya yang signifikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai salah satu solusi yang efektif. Model ini memadukan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Ismiyati., 2020).

Saat ini, kemajuan teknologi semakin pesat dengan berbagai peralatan elektronik dan platform pembelajaran digital yang terus berkembang. Fasilitas untuk mendukung pendidikan semakin berkembang, menuntut pendidik untuk memiliki keahlian dalam mengikuti tren tersebut (Chodzirin, 2016; Mariyah et al., 2022). Seperti halnya di SD Negeri Nogopuro dimana pengumpulan tugas dengan Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran yang semakin canggih dan terus meningkat kualitasnya. Salah satu sarana yang digunakan adalah Google Form untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Blended Learning adalah gabungan antara metode pembelajaran tatap muka konvensional dan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, pendekatan ini mengintegrasikan keunggulan dari kedua metode tersebut untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan beragam bagi siswa (Abdullah, 2018; Anggraeni et al., 2020; Masgumelar & Mustafa, 2021). Peneliti memilih model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Google Form* sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian ini karena dianggap dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, baik dalam konteks tatap muka maupun tidak tatap muka. Selain itu, *Blended Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui penggabungan berbagai metode dan sumber daya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama sekitar satu tahun terakhir sejak bulan Juni 2022, sekolah telah mengadopsi model pembelajaran *Blended Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Meskipun siswa diwajibkan untuk melakukan pembelajaran daring secara online, namun pelaksanaannya kurang efektif karena terdapat berbagai kendala yang menghambat proses belajar-mengajar. Kendala tersebut termasuk adaptasi yang memerlukan waktu terhadap perubahan model, metode, dan media pembelajaran, serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi oleh sebagian siswa. Dalam konteks ini, keputusan untuk menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* diambil sebagai upaya solutif. Namun, pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Penelitian terkait *blended learning* yang pernah ditulis oleh (Jumaini et al., 2021), dimana menurut jumaini bahwa pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selanjutnya menurut (Effiana Cahya Ningrum, 2022) pembelajaran *blended learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dan bukan hanya bagi peserta didik, bahkan menurut (Yustina et al., 2020) pembelajaran *blended learning* juga berpengaruh terhadap berfikir kreatif guru. Namun penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait pembelajaran *blended learning* berbasis *google form* terutama di sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* di Sekolah Dasar”.

2. Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki spesifikasi di mana selain menyajikan tulisan, juga memberikan penjelasan serta menarik kesimpulan dari materi yang dibahas atau menjadi topik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan, yang dikembangkan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan dari fenomena yang diteliti. Dengan mendapatkan data, peneliti dapat menganalisisnya secara induktif. Sugiyono dalam (Pangastuti et al., 2020; Payanti et al., 2021), penelitian kualitatif, data deskriptif diperoleh melalui kata-kata yang direkam secara tertulis atau lisan dari subjek atau partisipan yang diamati. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang mendalam dan terperinci tentang pengalaman, pandangan, atau persepsi individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Data tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, nuansa, dan makna dibalik pengalaman atau perspektif yang diamati. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan dengan non partisipan, peneliti berperan sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertanggung jawab untuk

mengajukan pertanyaan dan memandu jalannya percakapan, serta yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan utama dari wawancara dalam konteks penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, atau perspektif subjek penelitian. Wawancara sering kali merupakan teknik yang sangat berharga dalam pengumpulan data kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi isu-isu yang kompleks dan memahami konteks secara lebih mendalam (Afrietal et al., 2022). Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan guru SD Negeri Nogopuro. Analisis data mengadopsi pada Miles dan Huberman, melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Aji & Wulandari, 2021; Aliyyah et al., 2017; Mahfud & Utama, 2021; Saisarani & Sinarwati, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas V SDN Nogopuro berdasarkan hasil wawancara yang dilontarkan oleh guru kelas selaku informan bahwa “Pembelajaran dimulai dari perencanaan seperti menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan model *blended learning* dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan model *blended learning*”. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SDN Nogopuro, Ibu EN jelas bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* ini meliputi perencanaan pembelajaran *offline* meliputi menyusun RPP, silabus, materi, lembar penilaian sedangkan perencanaan pada tahap pembelajaran *online* ada sedikit tambahan yaitu alat evaluasi online berupa *google form*.

Google Form adalah suatu layanan yang berbasis online awalnya hanya sebagai fitur *Google Spreadsheet* di tahun 2008, *Google Form* memungkinkan mengumpulkan informasi, survei ataupun kuis. Bentuk penyimpanannya berupa *Google Drive* dan aplikasi lainya berupa *Google Sheet*, *Google Docs* dan lain-lain. Hasil dari *Google Form* dapat diunduh dengan menggunakan aplikasi *Spreadsheet* yang dimana aplikasi tersebut dapat menyimpan hasil respon berupa Ms. Excel. Dengan ini maka data yang sudah tersimpan kedalam Ms.Excel akan dengan mudah di akses oleh guru.

Ada beberapa cara pengimplementasian *blended learning* berbasis *google form* untuk Sekolah Dasar diantaranya:

- a. Guru menyiapkan beberapa soal yang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat *offline* untuk dikerjakan oleh siswa. Membuat form bisa melalui *google drive* dengan memilih fitur *google form* atau mengunjungi situs *gform.com*.



Gambar 1. Contoh Soal di Google Form

b. Guru memanfaatkan grup WA (Whatsapp), untuk mengirimkan link *google form* yang sudah dibuat dengan memberi kalimat perintah untuk siswa mengerjakan.



Gambar 2. Pengiriman Link Google Form di WhatsApp Grub

c. Respon peserta didik yang sudah mengerjakan tugas.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1												
2	3/1/2023 12:46:36	610	Karisha Dewi vania cmt	29	d. awal dan akhir par	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	b. buku kamus	a. kualitas	a. cabai
3	3/1/2023 12:46:37	300	Raisa Khairunnisa Az	24	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	a. Tempat	c. Sebati	a. memuat informasi	c. carilah daftar kata	c. mushola	a. cabai
4	3/1/2023 12:47:11	630	Emmanuel Nelyade	13	a. awal paragraf	c. karena cocok hidup	c. Waktu	c. Sebati	c. Penanggap penulis b	d. ahinya ditemukan a. kualitas		a. cabai
5	3/1/2023 12:47:20	740	Muhammad gelanpc	19	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan a. kualitas	b. bi	a. cabai
6	3/1/2023 12:48:02	380	Yudhikro putri laras	27	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	d. Masalah	b. Waktu	a. memuat informasi	b. buku kamus	b. apotek	c. tembus
7	3/1/2023 12:48:15	3000	Nirantki kurnia tatri	15	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan b. apotek	a. cabai	
8	3/1/2023 12:48:21	300	Sentil bogas Sadewa	26	d. awal dan akhir par	a. karena daerahnya	c. Waktu	a. Tempat	c. Penanggap penulis b	d. ahinya ditemukan b. apotek	b. bi	
9	3/1/2023 12:48:25	390	Mokhammad yusa sap	29	d. awal paragraf	c. karena cocok hidup	a. Tempat	a. Tempat	b. lisan buku disebut c. carilah daftar kata	b. apotek	a. cabai	
10	3/1/2023 12:48:34	390	Anandha balayogi	4	a. awal paragraf	d. karena tarannya pa	b. Cara	a. Tempat	b. lisan buku disebut b. buku kamus	b. apotek	a. cabai	
11	3/1/2023 12:48:45	620	Boala Nuraida Joneff	25	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	b. lisan buku disebut b. buku kamus	a. kualitas	a. cabai	
12	3/1/2023 12:48:45	1000	MUHAMMAD NUGRAF	17	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan b. apotek	a. cabai	
13	3/1/2023 12:48:53	630	DELIYANINGSAPUH	9	a. awal paragraf	d. karena tarannya pa	c. Waktu	c. Sebati	c. Penanggap penulis b	b. buku kamus	b. apotek	a. cabai
14	3/1/2023 12:48:57	300	Dina nur khuzairah	10	a. awal paragraf	c. karena cocok hidup	c. Waktu	c. Sebati	b. lisan buku disebut c. carilah daftar kata	c. mushola	a. cabai	
15	3/1/2023 12:49:04	370	Andrian adichya	5	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	b. Cara	c. Sebati	b. lisan buku disebut b. buku kamus	c. mushola	d. diagnosis	
16	3/1/2023 12:49:04	870	Chameka Ray Mikha	6	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan b. apotek	d. diagnosis	
17	3/1/2023 12:49:06	750	Rafa al binzal nughri	23	a. awal paragraf	b. karena tarannya b	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	a. pilihan sebuah kata	b. apotek	a. cabai
18	3/1/2023 12:49:33	870	Mikhaela Ruya Aura	16	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan b. apotek	d. diagnosis	
19	3/1/2023 12:50:07	530	Mokhammad yusa	29	a. awal paragraf	b. karena tarannya b	d. Masalah	b. Waktu	c. Penanggap penulis b	d. ahinya ditemukan b. apotek	a. cabai	
20	3/1/2023 12:50:17	740	Demar Pq	8	d. awal dan akhir par	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	c. carilah daftar kata	b. apotek	a. cabai
21	3/1/2023 12:50:59	330	Alvin putra narshim	2	b. akhir paragraf	b. karena tarannya b	c. Waktu	b. Waktu	b. lisan buku disebut a. pilihan sebuah kata	d. praktik	b. bi	
22	3/1/2023 12:51:05	620	Cherika agustina	7	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	a. memuat informasi	b. buku kamus	b. apotek	c. tembus
23	3/1/2023 12:51:29	870	Zhyadisa amandita	28	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	d. ahinya ditemukan a. kualitas	a. cabai	
24	3/1/2023 12:51:29	630	Muhammad fadli lega	18	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	b. Cara	c. Sebati	a. memuat informasi	d. ahinya ditemukan d. praktik	a. cabai	
25	3/1/2023 12:51:40	250	Adelia nelya kalia	1	a. awal paragraf	b. karena tarannya b	c. Waktu	a. Tempat	a. memuat informasi	a. pilihan sebuah kata	d. praktik	c. tembus
26	3/1/2023 12:51:48	490	Noah rihardam	22	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	b. lisan buku disebut c. carilah daftar kata	c. mushola	d. diagnosis	
27	3/1/2023 12:52:15	610	Alvin Intangsarmita OS	1	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	d. Hanya novel yang	a. pilihan sebuah kata	a. kualitas	b. bi
28	3/1/2023 12:52:46	490	Dekra inayella	11	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	c. Penanggap penulis b	c. carilah daftar kata	d. praktik	c. tembus
29	3/1/2023 12:53:19	490	Andrian	5	a. awal paragraf	a. karena daerahnya	c. Waktu	c. Sebati	b. lisan buku disebut c. carilah daftar kata	c. mushola	c. tembus	
30	3/1/2023 12:54:12	370	Evanisya indra per	12	a. awal paragraf	b. karena tarannya b	d. Masalah	c. Sebati	d. Hanya novel yang	c. carilah daftar kata	c. mushola	b. bi
31	3/1/2023 12:54:46	630	Muhammad fadli lega	18	a. awal paragraf	d. karena tarannya pa	b. Cara	c. Sebati	d. Hanya novel yang	b. buku kamus	b. apotek	a. cabai
32												
33												
34												
35												

Gambar 3. Respon Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapatkan melalui pengamatan yang dilakukan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Secara deskriptif hasil diperoleh peneliti yang sudah dikumpulkan, dipergunakan untuk mendeskriptif analisis penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan penggunaan *google form* di kelas V SD Negeri Nogopuro. Pengamatan atau observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru peserta didik kelas V SD Negeri Nogopuro Adapun data observasi yang didapat diuraikan berdasarkan pengamatan peneliti, diperoleh bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis *google form* ini sangat efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Terdapat kendala yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpulan tugas ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal seperti adanya kendala jaringan, tidak mempunyai paket data dan faktor internal yaitu dari sifat siswa itu sendiri yang malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Blended Learning memang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memadukan berbagai cara, model, dan metode pembelajaran. Dalam skema ini, penggunaan kombinasi tersebut bertujuan untuk memastikan materi dapat disampaikan secara efektif, mengoptimalkan penggunaan waktu dan tenaga. Dengan menyatukan komponen pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran tatap muka konvensional dan pembelajaran jarak jauh melalui

teknologi, *Blended Learning* menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa serta tantangan lingkungan pembelajaran (Maudiarti, 2018; Yasri & Yoyo, 2022). Dalam prakteknya *blended learning* merupakan pembelajaran secara online antara guru dan siswa melalui video atau percakapan. Dimana siswa dan guru bisa jadi berada di tempat yang berbeda, tetapi masih bisa melakukan penyampaian materi, tanya jawab dan percakapan. Pada prakteknya semua dilaksanakan satu waktu (*real time*) (Siregar, 2019).

Blended Learning dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, baik dengan tersedianya koneksi internet maupun tanpa tersedianya. Meskipun tersedia jaringan internet dapat memperluas kemungkinan penggunaan berbagai sumber daya digital, namun *Blended Learning* juga bisa dilaksanakan dengan sumber daya yang terbatas atau bahkan tanpa koneksi internet sama sekali. Syarat mutlak yang harus terpenuhi untuk menerapkan *Blended Learning* di sekolah dasar termasuk keberadaan komputer atau perangkat lain yang dapat digunakan untuk akses digital, serta kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Dengan fasilitas tersebut, guru dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan sumber daya digital yang tersedia di komputer, seperti materi pembelajaran interaktif atau perangkat lunak pembelajaran yang terinstal. Implementasi *blended learning* di sekolah dasar sebenarnya telah dapat dimulai (Mudlofir, 2016). Dengan memperhatikan kegemaran sebagian siswa yang sudah terbiasa mengakses internet, baik melalui komputer yang tersambung internet, ipad, handphone berbasis android, dan alat komunikasi lainnya *Blended learning* seharusnya sudah dapat dimulai digunakan sebagai pendekatan pembelajaran.

Blended learning berpeluang menggeser paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar menuju paradigma baru yang berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan pengajar, siswa dengan siswa, siswa atau pengajar dengan konten, siswa atau pengajar dengan sumber belajar lainnya. Strategi pembelajaran yang ditawarkan dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* menawarkan banyak alternatif sumber belajar bagi siswa di luar bahan yang sudah diberikan oleh guru melalui penggunaan teknologi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kekurangan pembelajaran tradisional. Salah satu contoh penggunaan model pembelajaran *blended learning* yaitu penggunaan *google form*. Google selalu mempermudah penggunaannya sehingga fitur form ini mempermudah pengguna dengan memberikan pilihan atau opsi menyamakan preferensi untuk setiap formulir yang dibuat. Jika kita memiliki jenis form yang sama, kita bisa menerapkan untuk semua *form*.

Pembelajaran *blended* menggabungkan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, baik itu secara luring (*offline*) maupun daring (*online*). Pendekatan ini dianggap efektif karena mengatasi kelemahan yang mungkin dimiliki oleh masing-masing model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami manfaat dari interaksi langsung dengan guru dalam pembelajaran tatap muka, sekaligus dapat mengakses beragam sumber

belajar dari internet. Pendekatan ini dianggap sebagai solusi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar di era abad ke-21 (Puspitarini, 2022).

Dari hasil analisis tentang model pembelajaran *blended learning* peneliti dapat menyimpulkan manfaat serta kelebihan penggunaan model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut: (1) Lebih menghemat waktu dan biaya (2) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (3) Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, (4) Peserta didik mudah mengakses materi pembelajaran, (5) Peserta didik leluasa mempelajari materi secara online, (6) Guru dan peserta didik dapat berdiskusi di luar jam tatap muka, (7) Guru dapat dengan mudah menambahkan materi pelajaran dengan fasilitas internet, (8) Dapat memperluas jangkauan pembelajaran dan pelatihan, (9) Hasil belajar lebih optimal, (10) Meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar.

Dari hasil observasi ada beberapa kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam penelitian ini. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *blended learning* yaitu adanya akses teknologi yang mudah dan waktu pembelajaran fleksibel. Sedangkan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* adalah jaringan sinyal yang kurang stabil, siswa mudah mengalami kekhawatiran dan keterbatasan media atau alat.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara menyimpan, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Pada penggunaan model pembelajaran *blended learning* memiliki enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* agar hasil optimal. Keenam tahapan tersebut dimulai dengan (1) menetapkan materi atau bahan ajar (2) menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan (3) tetapkan format pembelajaran online apakah bahan ajar yang tersedia dalam format HTML atau dalam format PDF (4) melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya (5) menyelenggarakan *blended learning* dengan baik (6) menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning* (Jumaini et al., 2021).

Pada poin keenam yaitu menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan *google form*. *Google form* merupakan salah satu fitur google yang bertujuan memudahkan penggunaanya membuat suatu survei melalui internet. Pada zaman sekarang, fasilitas-fasilitas modern sangat dibutuhkan untuk mempermudah akses informasi. Penggunaan *google form* pada model pembelajaran *blended learning* dimaksudkan untuk melihat tingkat keaktifan siswa serta pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru (Zumrotun et al., 2023). *Google form* ini sendiri dapat diakses melalui website www.googleform.com. Dalam penggunaannya metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas

instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (penilaian). Pada tahap perencanaan menetapkan materi atau bahan ajar, alat yang digunakan, dan kesiapan siswa. Penerapan berlangsung 2 hari, sebelumnya siswa diberikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu supaya siswa tidak mengalami banyak kesulitan ketika sudah dititik penerapan, dan guru mengujicobakan terlebih dahulu terhadap perencanaan yang dibuat sebelumnya, kemudian pada tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai rancangan perencanaan yang dibuat sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil belajar pada siswa.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya adalah: 1) adanya akses teknologi yang mudah, dan 2) waktu pembelajaran fleksibel. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah 1) jaringan sinyal yang kurang stabil, 2) Siswa mudah mengalami kekhawatiran, 3) Keterbatasan media atau alat.

5. Kontribusi Penulis

DRP Menyusun latar belakang masalah, metode penelitian dan edit naskah, AP Menyusun teori, referensi, instrument dan menganalisis data, dan EM mencari data lapangan

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(01), 855–866.
- Afrizal, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Methods in the Learning Process: Case Studies on Implementation. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 43–48.
- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350.
- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifika, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75–86.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99.

- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend pola asuh orang tua dalam pendampingan model pembelajaran blended learning pada masa pandemi COVID-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97–108.
- Burhanuddin. (2021). Efektivitas penerapan model pembelajaran blended learning terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1280–1287.
- Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan information and communication technology bagi pengembangan guru madrasah sub urban. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309–332.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.
- Damayanti, C., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran IPA terintegrasi etnosains untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 116–128.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Effiana Cahya Ningrum, A. P. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Aplikasi Whatsapp Dapat Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 807–821.
- Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Economic Education Analysis Journal.*, 9(1).
- Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113–124.
- Mariyah, S., Sagita, H., Satrio, S., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjun Gpinang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 805–828.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246.

- Pangastuti, R., Huryanah, Y., Qomaria, N., Rahmah, S., & Susanti, W. (2020). Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di RA Al-Qodir Taman Sidoarjo. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–46.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007–4013.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340–348.
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 91–94.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yasri, A. S., & Yoyo, Y. (2022). Kesulitan Pembelajaran Nahwu dengan Model Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19. *An Nabighoh*, 24(2), 199–214.
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>
- Zumrotun, E., Kusumadewi, R. F., Ismiyanti, Y., & Prananto, I. W. (2023). Analisis blended learning di SDN 04 Mejobo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.36-49>